

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Peneliti menyimpulkan hasil penelitian “Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peserta JKN di RSUD Kota Tangerang Selatan Tahun 2025” sebagai berikut:

- a. Tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan pada responden didominasi kategori tinggi yaitu 83 responden (83,0%), sedangkan kategori rendah sebanyak 17 responden (17,0%).
- b. Pemodelan akhir regresi logistik berganda menunjukkan bahwa faktor yang berhubungan bermakna dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan (kategori rendah) adalah akses layanan (jarak), tipe kepesertaan JKN, persepsi mengenai JKN, tingkat pendidikan, dan jenis penyakit.
- c. Pemodelan akhir menunjukkan variabel yang paling dominan terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan kategori rendah, yaitu akses layanan. Variabel jarak dengan kategori jauh berpeluang 12,305 kali mengalami pemanfaatan rendah dibanding jarak dekat.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, saran berikut disusun sebagai masukan untuk tindak lanjut perbaikan dan pengembangan, yang ditujukan kepada dua pihak, yaitu RSUD Kota Tangerang Selatan dan peneliti selanjutnya.

V.2.1 Bagi RSUD Kota Tangerang Selatan

RSUD Kota Tangerang Selatan disarankan memprioritaskan perbaikan faktor eksternal yang memengaruhi pemanfaatan layanan, terutama hambatan akses (jarak), dengan menyediakan informasi akses yang jelas seperti rute dan opsi transportasi, titik turun, serta estimasi waktu tempuh. Efisiensi kunjungan juga perlu diperkuat melalui sistem janji temu/antrean yang lebih tertata dan penjadwalan kontrol yang lebih rapi (khususnya pada kasus kronis) agar beban kedatangan berkurang. Di titik layanan, dukungan navigasi JKN perlu dioptimalkan melalui help desk atau petugas

pendamping yang membantu pasien memahami alur, dokumen, dan langkah layanan sehingga proses lebih lancar dan tidak memicu persepsi negatif.

V.2.2 Bagi Pasien/Individu

Pasien peserta JKN perlu didukung melalui penguatan faktor internal, terutama peningkatan literasi JKN dan edukasi praktis, khususnya pada kelompok dengan pendidikan lebih rendah dengan menyediakan materi singkat, visual, dan langkah demi langkah mengenai alur JKN (rujukan, persyaratan administrasi, antrean, hingga kontrol ulang) yang diberikan pada momen mudah dijangkau, misalnya saat pasien menunggu layanan. Selain itu, persepsi terhadap JKN perlu diperbaiki lewat komunikasi yang konsisten dan mudah dipahami, mencakup penjelasan hak dan kewajiban, prosedur yang sering membingungkan, serta cara mencegah kendala administratif, sehingga miskomunikasi yang memicu persepsi negatif dapat diminimalkan. Pada pasien dengan keluhan akut, penguatan tindak lanjut juga penting dengan menegaskan kapan harus kontrol ulang, tanda bahaya yang perlu diwaspadai, dan rencana tindak lanjut yang jelas agar pemanfaatan layanan tidak terhenti terlalu cepat ketika gejala mulai membaik.